

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Pada analisis deskriptif data penelitian ini akan di paparkan data hasil tanggapan responden yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kondisi setiap sub variabel yang diteliti.

Data tabulasi pada (Lampiran 4.Data Jawaban Responden)

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan kolerasi *product moment*.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 .

Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah :

Bila probabilitas ($\text{sig} < (\text{Alpha})$) maka instrumen Valid. Bila probabiliti ($\text{sig} > (\text{Alpha})$) maka instrumen Tidak Valid. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas
Sebelum Menggunakan SMK3

Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0,000	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 2	0,002	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 3	0,002	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 4	0,014	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 5	0,001	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 6	0,049	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 7	0,006	0,05	Sig<Alpha	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas
Sesudah Menggunakan SMK3

Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0,000	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 2	0,003	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 3	0,009	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 4	0,009	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 5	0,000	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 6	0,000	0,05	Sig<Alpha	Valid
Pertanyaan 7	0,029	0,05	Sig<Alpha	Valid

Sumber : Data Diolah, 202

Berdasarkan tabel di atas seluruh item pertanyaan pertanyaan yang bersangkutan dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) memperoleh hasil yang di dapatkan adalah nilai Sig<Alpha. Dengan demikian seluruh item valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi :

Tabel 4.3
Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber :Sugiyono (2011:184)

Tabel 1.8 Ketentuan reliabel diatas, maka dapat di lihat hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas
Sebelum Menggunakan SMK3

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Koefesien r	Simpulan
Sistem Manajemen	0,507	0,400 – 0,599	Sedang
Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)	0,615	0,600 – 0,799	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas
Sesudah Menggunakan SMK3

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Koefesien r	Simpulan
Sistem Manajemen	0,709	0,600 – 0,799	Tinggi
Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)	0,744	0,600 – 0,799	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel hasil diatas dengan Uji reliabilitas Sebelum menggunakan SMK3 Sistem Manajemen (X1) sedang, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y1) tinggi. Dan Uji reliabilitas Sesudah menggunakan SMK3 Sistem manajemen (X1) tinggi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y1) tinggi.

4.2.3 Uji Chi Square

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil pengujian Chi Square

Tabel 4.6
Uji Chi Square

	Observed N	Expected N	Residual
Sistem Manajemen	28	28.0	.0
Pengendalian Resiko	28	28.0	.0
K3	28	28.0	.0
Total	84	28.0	.0

Sumber :Data Diolah, 2022

Frekuensi variansi pengembangan menampilkan dua macam frekuensi yaitu, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi (Observed N) dan jumlah kecelakaan kerja yang diharapkan (Expected N). Sedangkan kolom residual merupakan selisih frekuensi pengamatan dengan frekuensi yang diharapkan.

Tabel 4.7
Uji Chi Square

Variasi Pengembangan	
Asymp.Sig	1.000

Sumber :Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai asymp. Sig sebesar 1,000 atau nilai sig > alpha, maka Ho diterima. Artinya tidak ada perbedaan frekuensi pengamatan dengan frekuensi yang di harapkan.

Tabel 4.8
Test Statistics

Variasi Pengembangan	
Chi Square	0.000

Df	2
Asymp.Sig	1.000

Sumber :Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai asymp. Sig sebesar 1,000 atau nilai sig > alpha, maka Ho diterima. Artinya tidak ada perbedaan frekuensi pengamatan dengan frekuensi yang di harapkan.

Tabel 4.9
Uji Kontingensi

Jenis Kelamin	Jabatan				Total
	Ketua	Wakil Ketua	Pengawas Tim	Tim	
Laki-laki	1	1	1	25	28
Total	1	1	1	25	28

Sumber: Data Diolah, 2022

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum (\text{Hasil Observed N} - \text{Hasil Expected N})^2 / \text{Hasil Expected N} \\
 &= (28-28)^2 / 28 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

Karena hasil $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. X^2_{tabel} dengan $df = 2$ dan $\alpha=0,05$ yaitu 5,991 atau $(0 < 5,991)$, maka Ho diterima yang berarti tidak ada perbedaan frekuensi pengamatan dengan frekuensi yang diharapkan.

$$Fe\ 1 = \frac{1(1)}{28} = 0,035$$

$$Fe\ 2 = \frac{1(1)}{28} = 0,035$$

$$Fe\ 3 = \frac{1(1)}{28} = 0,035$$

$$Fe\ 4 = \frac{25(25)}{28} = 22,3$$

$$X^2 = \sum (F0-Fe)^2/Fe$$

$$= (1-0,035)^2/0,035 + (1-0,035)^2/0,035 + (1-0,035)^2/0,035 + (25-22,3)^2/22,3 = 0,6103$$

Pada tingkat Sig 0,05, df 2 , didapatkan hasil X^2_{tabel} 5,991 X^2_{Hitung} didapatkan hasil 0,6103. Karena $X^2_{Hitung} < X^2_{tabel}$ (0,6103 < 5,991), maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan jabatan perusahaan.

4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Sesudah menggunakan SMK3 –	
Sebelum menggunakan SMK3	
Asymp.Sig	.000

Sumber :Data Diolah 2022

Pada tingkat alpha 0,05, nilai asymp. Sig 0,000 yaitu nilai probabilitas. Karena nilai asymp. Sig 0,000 yaitu nilai probabilitas > alpha atau (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi hal ini berarti bahwa ada/terdapat perbedaan jumlah kecelakaan kerja sebelum dan sesudah menggunakan SMK3.

4.4 Pembahasan

Analisi Perbandingan Frekuensi Kecelakaan Kerja Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada PT.Waskita Karya (Persero)

Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi kecelakaan kerja pada perbandingan sebelum dan sesudah penerapan Sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja terdapat perbedaan. Hal ini berarti bahwa

Sistem manajemen berpengaruh positif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja konstruksi PT.Waskita Karya Pada Proyek Bendungan Way Sekampung.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Widyawati (2020) dengan judul Pentingnya penguasaan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Mendukung Kinerja Calon Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Dunia Kerja, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Dan pada jurnal Internasional dengan hasil penelitian oleh Iraj Mohammadfam,dkk (2017) yang menyatakan bahwa Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja memainkan peran strategis yang penting dalam kesehatan dan keselamatan di tempat kerja.

Penggunaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan untuk keamanan dan keselamatan bagi para pekerja, meminimalisir angka kecelakaan kerja, beserta resikonya. Setiap perusahaan konstruksi wajib memiliki Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada setiap pembangunan proyek konstruksi, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja bagi para pekerja nya di lingkungan proyek pembangunan. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat berperan positif bagi pembangunan-pembangunan proyek konstruksi di indonesia.